

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Shidiq & Choiri, 2019) Penelitian merupakan suatu proses dalam melakukan susunan langkah-langkah logis yang digunakan untuk mendapatkan data valid dan reliabel sehingga nantinya menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat. Jenis penelitian ini dilakukan studi kasus dengan cara melakukan penelitian dari suatu permasalahan yang muncul di masyarakat dalam bentuk tunggal dan dianalisis secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti mengambil topik tentang tingkat pemahaman dan perilaku upaya pencegahan penyakit Skabies di lingkungan pondok pesantren yang ada di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian deskriptif narasi kualitatif.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian pada studi kasus kali ini adalah satu santri putra dan satu santri putri dari pondok pesantren tersebut dengan kriteria sebagai berikut :

3.2.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum dari subjek penelitian suatu populasi yang akan diteliti (Nursalam, 2020).

Kriteria inklusi penelitian ini meliputi:

- a. Santri yang sedang belajar di Pondok Pesantren Huffadz Putra-putri Darul Ulum Kabupaten Pasuruan Jawa Timur
- b. Santri yang 3 bulan terahir mengidap Skabies

- c. Bersedia menjadi responden
- d. Pasien berumur 10-15 tahun

3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan mengeluarkan atau menghilangkan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi karena beberapa sebab, antara lain terdapat keadaan yang mengganggu pengukuran, kemampuan pelaksanaan, hambatan etis dan subjek menolak tindakan (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Santri yang memiliki gangguan dalam pendengaran
- b. Santri yang menolak tindakan

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Januari – Februari 2021 di Pondok Pesantren Huffadz Putra-putri Darul ‘Ulum Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

3.4 Fokus Studi

Penelitian ini difokuskan pada tingkat pemahaman dan perilaku sebagai variabel independen dalam upaya pencegahan penyakit kulit Skabies dari suatu populasi yang diwakilkan melalui subjek penelitian yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat Ukur | Skala dan Skor |
|----|--------------------------------------|---|--|--|---|
| 1. | Independent: a. Tingkat pemahaman | Pemahaman remaja terhadap penyakit Skabies dan cara pencegahan penularan penyakit Skabies | Subjek penelitian paham terhadap suatu masalah yang dialami, meliputi: 1. Pengertian Skabies, 2. Penyebab Skabies, 3. Tanda dan gejala Skabies, 4. Pencegahan penularan penyakit Skabies | Kuisisioner yang terdiri dari 25 pertanyaan melingkupi materi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, serta cara pencegahan penularan Skabies. Serta Wawancara seputar isi kuisisioner untuk memperkuat data yang diperoleh. | Hasil wawancara, dan Klasifikasi jawaban kuisisioner: Jika benar bernilai 1 dan jika salah bernilai 0 Selanjutnya penilaian tingkat pemahaman dengan menjumlahkan seluruh skor dari semua item dengan kriteria: a. Baik = jika total skor 76-100 % b. Cukup = jika total skor 56-75 % c. Kurang = jika total skor < 56 % (Masturohn & Anggita, 2018) |

| | | | | | |
|----|-------------|--|---|---|---|
| 2. | b. Perilaku | Tindakan nyata yang dilakukan oleh subjek penelitian yang merupakan aplikasi dari pemahaman yang berkaitan dengan penyakit Skabies dan cara pencegahan penyakit Skabies. | Klien dapat : Menentukan tindakan atau perilaku yang harus dilakukan untuk mencegah penyakit Skabies, seperti: 1. Menjaga <i>personal hygien</i> 2. Tidak bergantian pakaian alat sholat, dan handuk, serta mencuci dan menjemur secara mandiri. 3. Tidak tidur berhimpitan 4. Menjaga kebersihan lingkungan | Wawancara untuk mengetahui informasi lebih lanjut dari perilaku yang telah dilakukan oleh subjek penelitaian. Setelah itu dilakukan observasi terhadap perilaku subjek penelitian yang dilakukan untuk memperkuat data yang diambil dari hasil wawancara. | Nominal Hasil wawancara dan observasi disajikan secara naratif |
|----|-------------|--|---|---|---|

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Shidiq & Choiri, 2019) Teknik dan instrumen penelitian adalah suatu cara dan alat yang menjadi bagian penting dalam suatu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitiannya, yaitu:

1. Kuesioner

Daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan pengertian, penyebab, tanda dan gejala, serta cara pencegahan penyakit Skabies diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman subjek penelitian. Kuisisioner dibuat berdasarkan relevansi dengan lingkungan pondok pesantren dan kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh para santri selama belajar di pondok pesantren tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali lebih dalam informasi dari subjek penelitian. Informasi yang diperoleh sebagai data pelengkap dan pendukung dari penelitian yang sedang dilakukan. Metode wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur dimana telah disiapkan beberapa pertanyaan oleh peneliti yang masih ada keterkaitan dengan kuisisioner yang diisi oleh subjek penelitian yaitu tentang penyakit kulit skabies dan cara pencegahannya serta pertanyaan tentang

perilaku upaya pencegahan penularan Skabies. Dalam wawancara dibutuhkan media tambahan berupa *HP/Voice Recorder* untuk merekam percakapan peneliti dengan subjek.

3. Lembar Observasi

Instrumen yang digunakan selanjutnya adalah lembar observasi. Lembar observasi yang dibuat yaitu lembar observasi untuk perilaku subjek penelitian terhadap upaya pencegahan penularan penyakit Skabies. Lembar observasi ini digunakan sebagai data pendukung peneliti agar data yang diperoleh semakin lengkap, akurat, dan dapat dipahami oleh pembaca.

3.7 Metode Pengumpulan data

Menurut (Shidiq & Choiri, 2019) teknik pengumpulan data adalah sebuah cara dalam mendapatkan data-data yang ada di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat sehingga menjadi teori baru atau penemuan baru. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa lembar kuesioner yang berisi pertanyaan seputar Skabies, lembar wawancara untuk menggali lebih lanjut mengenai tingkat pemahaman dan perilaku upaya pencegahan penularan Skabies, *voice recorder/ hand phone* (HP) untuk merekam hasil wawancara, dan lembar observasi untuk memperkuat data hasil kuesioner maupun wawancara.

Berikut prosedur dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan:

1. Persiapan

- a) Peneliti telah mendapat izin dari Kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

- b) Peneliti telah mendapat izin dari Pondok Pesantren Huffadz Putra Putri Darul 'Ulum
- c) Peneliti telah memastikan ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian

2. Pelaksanaan

- a) Menentukan subjek penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan esklusi
- b) Melakukan *Informed Consent* dengan subjek penelitian
- c) Melakukan pengambilan data dengan menggunakan instrumen yang sudah ditentukan untuk mengukur tingkat pemahaman dengan pengisian 25 soal tentang Skabies dan pencegahan penularan Skabies dalam bentuk kuesioner, dan dilanjutkan dengan wawancara terkait hasil kuesioner yang telah diisi serta terkait perilaku santri sebagai upaya dalam pencegahan penularan Skabies dan observasi untuk mendukung data yang telah diambil dari kuesioner dan wawancara.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, dan observasi. Semua data yang diperoleh dari subjek peneliti akan dianalisis dan disimpulkan sesuai dengan ketentuan yang telah dipaparkan di definisi operasional untuk menggambarkan tingkat

pemahaman dan perubahan perilaku upaya pencegahan penularan penyakit Skabies.

Proses pengolahan data diawali dengan mengumpulkan semua data yang kemudian dikelompokkan dan difokuskan sesuai dengan komponen-komponen yang sudah ditentukan. Selanjutnya setelah subjek penelitian ditentukan sesuai dengan kriteria inklusi, subjek penelitian diminta untuk mengisi beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner, dimana kuesioner ini terdiri dari 25 pertanyaan seputar penyakit Skabies mulai dari pengertian, penyebab, tanda dan gejala, sampai cara pencegahan penularan penyakit Skabies. Penilaian dari kuesioner ini bernilai 1 jika menjawab benar dan bernilai 0 jika menjawab salah. Dari 25 pertanyaan dihitung berapa skor yang diperoleh dikalikan 100% dibagi jumlah pertanyaan, sehingga kriteria tingkat pemahaman diketahui dengan ketentuan skor baik = jika total skor 76-100 %, cukup = jika total skor 56-75 %, dan kurang = jika total skor < 56 %. Dilanjutkan dengan wawancara yang mana terdapat 25 soal yang akan ditanyakan kepada subyek mengenai hal yang masih ada keterkaitannya dengan kuesioner pemahaman tentang Skabies dan pertanyaan mengenai perilaku upaya pencegahan penularan Skabies. Hasil dari wawancara akan di analisis dengan mengelompokkan semua data yang telah didapatkan dari subyek sesuai dengan indikator dan difokuskan kemudian disimpulkan dalam bentuk narasi yang mudah dipahami, serta di tambahkan hasil

observasi untuk memperkuat data baik dari data kuesioner maupun wawancara.

3.8.2 Penyajian Data

Hasil penelitian yang sudah diperoleh dari pengisian kuesioner oleh subjek penelitian, hasil wawancara, dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kemudian dianalisis akan disajikan dalam bentuk narasi atau tekstular. Penulisan hasil penelitian secara narasi dikarenakan data yang diperoleh merupakan data kualitatif non statistik sehingga mampu lebih mudah dipahami dengan bentuk narasi.

3.9 Etika Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini melakukan etika-etika yang harus dilakukan dalam jalannya penelitian meliputi:

3.9.1 *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan sebuah lembar persetujuan untuk bersedia menjadi responden yang ditandatangani jika responden bersedia dan lembar persetujuan ini diberikan sebelum melakukan penelitian. Pemberian *informed consent* bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya.

3.9.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data, tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, (kuesioner) tersebut.

3.9.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah-masalah responden harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.